



**RESTU
KLEPU MAKMUR**
pt. bank perekonomian rakyat

LAPORAN KEBERLANJUTAN

PT BPR Restu Klepu Makmur

2025



PT BPR Restu Klepu Makmur
merupakan Peserta Penjaminan LPS



**LEMBAGA
PENJAMIN
SIMPANAN**

PT BPR Restu Klepu Makmur
berizin dan diawasi oleh OJK

Tanda Bukti Kirim

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Pelapor

PT. BPR Restu Klepu Makmur

Pelaporan

Laporan Keberlanjutan (LAKB)

Nomor Referensi

1043563-1-LAKBA-R-A-20251231-010201-601459-29042026101019

Periode Data

2025

User ID Petugas Pelaporan

bprrestuklepumakmur@gmail.com

Jumlah Form Laporan Diterima OJK

4 / 4

Tanggal Terakhir Upload Laporan

2026-04-29 10:10:19



Tanda Bukti Kirim merupakan tanda bukti yang sah dalam proses pengiriman laporan. Pastikan bahwa angka yang tertera pada Jumlah Form Laporan Diterima OJK telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan pelaporan terkait.

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT. BPR Restu Klepu Makmur

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Target Tahun 2025	Realisasi		
		Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Kinerja Aspek Ekonomi				
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	0	0	0	0
1. DPK	0	0	0	0
2. Surat Berharga	0	0	0	0
3. Lainnya	0	0	0	0
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	0	0	0	0
1. Kredit / Pembiayaan	0	0	0	0
2. Surat Berharga	0	0	0	0
3. Lainnya	0	0	0	0
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	0	0	0	0
1. DPK	0	0	0	0
2. Surat Berharga yang diterbitkan	0	0	0	0
3. Lainnya	0	0	0	0
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	0	0	0	0
1. Kredit / Pembiayaan	0	0	0	0
2. Surat Berharga yang dimiliki	0	0	0	0
3. Lainnya	0	0	0	0
Total Outstanding DPK (Rp)	0	0	0	0
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	0	0	0	0
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	0	0	0	0
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	0	0	0	0
Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
1. DPK	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
1. Kredit / Pembiayaan	0,00	0,00	0,00	0,00
Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	0	0	0	0
a. Energi Terbarukan	0	0	0	0
b. Efisiensi Energi	0	0	0	0
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	0	0	0	0
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	0	0	0	0
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	0	0	0	0

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT. BPR Restu Klepu Makmur

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Target Tahun 2025	Realisasi		
		Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
f. Transportasi Ramah Lingkungan	0	0	0	0
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	0	0	0	0
h. Adaptasi Perubahan Iklim	0	0	0	0
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	0	0	0	0
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	0	0	0	0
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	0	0	0	0
l. Kegiatan UMKM	0	0	0	0
Kinerja Aspek Lingkungan Hidup				
Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)				
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	0	0	0	0
b. Penggunaan Listrik (kWh)	0	0	0	0
c. Penggunaan Air (m3)	0	0	0	0
d. Penggunaan Kertas (kg)	0	0	0	0
Total Emisi (Ton CO2)				
a. Scope 1	0	0	0	0
b. Scope 2	0	0	0	0
c. Scope 3	0	0	0	0
<i>Financed Emission</i>	0	0	0	0
<i>Non-Financed Emission</i>	0	0	0	0
d. Pengurangan Emisi	0	0	0	0
Total Emisi Scope 1,2,3 (a+b+c-d)	0	0	0	0
Total Limbah Dibuang (Ton)	0	0	0	0
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Rp)	0	0	0	0
Kinerja Aspek Sosial - Inklusi Keuangan				
Perkembangan Laku Pandai				
a. Jumlah Agen Laku Pandai	0	0	0	0
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	0	0	0	0
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	0	0	0	0
Kinerja Aspek Sosial - Internal Bank				
Jumlah Pegawai Bank	258	258	272	276
Jumlah Direksi dan Komisaris	7	6	7	7
Pria	5	4	5	5
Wanita	2	2	2	2
Jumlah Pegawai Difable	0	0	0	0

Form L01
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT. BPR Restu Klepu Makmur

Posisi Laporan : Desember 2025

Nama Komponen	Target Tahun 2025	Realisasi		
		Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Kinerja Aspek Sosial - Kegiatan Sosial				
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial	45.202.700	45.202.700	45.050.000	44.011.500
KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI				
Jumlah Asosiasi	6	7	6	6

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT. BPR Restu Klepu Makmur

Posisi Laporan : Desember 2025

Aspek	Penjelasan
Penjelasan Strategi Keberlanjutan	3
Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	13
Penerapan Keuangan Berkelanjutan	14
Strategi Pencapaian Target	15
Tantangan Internal	
Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal	
1. Fokus Bisnis Bank	16
2. Operasional Bank	16
3. Kebijakan Internal	16
4. Keahlian SDM Bank	17
5. Lainnya	17
Upaya yang dilakukan	17-18
Tantangan Eksternal	
Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal	
1. Kebijakan Pemerintah	17
2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global	17
3. Lainnya	17
Upaya yang dilakukan	17-18

Form L03
Uraian Tugas dan Pengembangan Kompetensi dan Produk

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT. BPR Restu Klepu Makmur

Posisi Laporan : Desember 2025

Aspek	Jumlah		
	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan			
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	14	14	14
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	14	14	14
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	14	14	14
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	14	14	14
Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal			
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	20	20	20
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	20	20	20
Verifikasi Pihak Independen			
Verifikator Laporan Keberlanjutan	28		
Verifikator Lembaga Penghitung Emisi	28		
Konsultan Lainnya	28		
Penjelasan Mengenai Pemangku Kepentingan			
Pihak Pemangku Kepentingan			
1. Pemegang Saham	21		
2. Pemerintah	22		
3. Otoritas	22		
4. Akademisi	22		
5. Praktisi	22		
6. Pegawai	21		
7. Nasabah	22		
8. Lainnya	22		

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

BAB I STRATEGI KEBERLANJUTAN

BAB II IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

- A. Kinerja aspek ekonomi
- B. Kinerja aspek sosial
- C. Kinerja aspek lingkungan hidup

BAB III PROFIL SINGKAT PERUSAHAAN

- A. Visi Misi dan nilai keberlanjutan RKM
- B. Profil RKM
- C. Jaringan kantor
- D. Skala usaha
- E. Produk dan layanan
- F. Keanggotaan pada asosiasi
- G. Perubahan struktur kepemilikan dan jaringan kantor

BAB IV PENJELASAN DIREKSI

- A. Kebijakan merespon tantangan
- B. Penerapan keuangan berkelanjutan
- C. Strategi pencapaian target

BAB V TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

- A. Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris serta satuan kerja penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan
- B. Pengembangan kompetensi terkait penerapan keuangan berkelanjutan
- C. Prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan
- D. Pemangku kepentingan
- E. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan

BAB VI KINERJA KEBERLANJUTAN

- A. Kegiatan membangun budaya keberlanjutan
- B. Kinerja ekonomi
- C. Kinerja social
- D. Kinerja lingkungan hidup
- E. Tanggung jawab produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan

BAB VII VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN

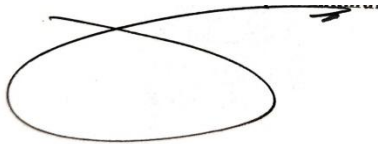
LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan keberlanjutan tahun 2025 PT BPR Restu Klepu Makmur.
Bergas, 28 April 2026

Direksi



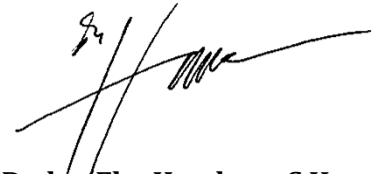
Darusalam, S.E., M.M.
Direktur Utama



Himawan Hendarto, S.E.
Direktur Operasional



Sutono, S.H.
Direktur Bisnis



Deden Eko Handoyo, S.Kom
Direktur Kepatuhan

Komisaris,



Suharni, S.E.
Komisaris Utama



Sri Handayani Arfiati
Komisaris Independen

BAB I

STRATEGI KEBERLANJUTAN

Berdasarkan klasifikasi permodalan, RKM tergolong dalam Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Kategori 3 karena memiliki modal inti yang melebihi Rp 50 miliar. Berdasarkan regulasi OJK Nomor 51/POJK.03/2017 perihal Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, RKM menunjukkan dedikasi penuh dalam mendukung pengembangan perekonomian nasional. RKM berkomitmen kuat untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan secara cermat menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas operasionalnya.

RKM menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap penerapan prinsip berkelanjutan di seluruh lini operasional. Pendekatan strategis lembaga ini tidak hanya terbatas pada pengembangan bisnis dengan tata kelola yang unggul, melainkan juga mencakup upaya sistematis untuk mengoptimalkan nilai bagi stakeholder. Melalui strategi komprehensif yang terintegrasi, RKM secara aktif menyelaraskan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komitmen multi dimensional ini menegaskan tekad organisasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

RKM memiliki komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, khususnya 8 (delapan) prinsip Keuangan Berkelanjutan yang telah dituangkan dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, sebagai berikut.

1. Prinsip Investasi Bertanggung Jawab
2. Prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan
3. Prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup
4. Prinsip tata kelola
5. Prinsip komunikasi yang informatif
6. Prinsip inklusif
7. Prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas
8. Prinsip koordinasi dan kolaborasi.

BAB II IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Dalam rangka mendukung praktik keuangan berkelanjutan, RKM terus melakukan transformasi digital untuk meningkatkan pengalaman nasabah dan efisiensi internal. RKM terus melakukan pengembangan dan pengoptimalan layanan digital yang komprehensif serta komitmen berkelanjutan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui alokasi sumber daya yang strategis pada pengembangan sumber daya manusia dan program CSR, RKM berperan aktif dalam mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan. Kontribusi institusi tidak hanya terbatas pada layanan perbankan, namun juga melalui pembayaran pajak yang signifikan yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

A. KINERJA ASPEK EKONOMI

(Dalam Satuan Rupiah)

URAIAN	2024	2025	RL 2025 thd RL 2024	
			+/-	%
DANA PIHAK KETIGA	224,054,226,935	204,736,284,465	(19,317,942,470)	(8.62)
KREDIT DIBERIKAN	277,720,487,114	271,320,796,881	(6,399,690,233)	(2.30)
Kredit Modal kerja	199,131,821,449	187,762,706,319	(11,369,115,130)	(5.71)
Kredit Investasi	2,365,714,968	2,466,692,325	100,977,357	4.27
Kredit konsumsi	76,222,950,697	81,091,398,237	4,868,447,540	6.39
PENDAPATAN	62,462,416,107	84,285,149,509	21,822,733,402	34.94
LABA BERSIH	10,591,624,501	19,664,387,095	9,072,762,594	85.66
Kantor Pusat	1	1	0	0
Kantor Cabang	4	4	0	0

Pada tahun 2025 RKM membukukan laba berjalan sebesar Rp 20,428,067,015.00. Pencapaian ini melampaui target yang telah ditetapkan bank dalam RBB tahun sebelumnya. Pendapatan operasional sebesar Rp 84,285,149,509.00 didominasi dari pendapatan kredit yaitu pendapatan bunga kredit dan pengembalian PPAP.

B. KINERJA ASPEK SOSIAL

Dalam kerangka strategis RKM, tiga kelompok pemangku kepentingan utama (karyawan, masyarakat, dan nasabah) mendapatkan prioritas tinggi dalam setiap langkah pengambilan keputusan. Pendekatan komprehensif ini menjadikan kebutuhan dan kepentingan mereka sebagai landasan fundamental dalam pengembangan rencana organisasi.

Fokus utama RKM terletak pada pengelolaan dan penyediaan instrumen keuangan, khususnya dalam bentuk fasilitas kredit dan mekanisme penyimpanan dana. Selain itu, bank secara konsisten berkomitmen untuk memberikan aksesibilitas layanan yang adil dan transparan, dengan menekankan pada penyampaian informasi produk perbankan yang akurat kepada nasabah.

URAIAN	2025
Persentase jumlah karyawan wanita dibanding total karyawan	25.97%
Jumlah peserta pelatihan	1,104
Frekuensi pelatihan	82

C. KINERJA ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

RKM secara konsisten menunjukkan dedikasi yang kuat dalam melestarikan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem. Melalui implementasi strategi digital, bank berhasil mengurangi konsumsi kertas secara signifikan.

Dalam kerangka komitmen lingkungannya, RKM memberlakukan ketentuan ketat terkait pemberian kredit. Setiap calon debitur dari sektor industri yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan diwajibkan untuk menyertakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai prasyarat utama dalam proses persetujuan kredit. Pendekatan ini mencerminkan tanggung jawab bank dalam mendukung praktik bisnis berkelanjutan.

BAB III PROFIL SINGKAT PERUSAHAAN

A. VISI, MISI, DAN NILAI KEBERLANJUTAN RKM

1. Visi dan Misi RKM

Visi

Menjadi penyedia jasa yang terkemuka dan profesional yang memberikan nilai lebih kepada nasabah/konsumen, karyawan dan para pemegang saham.

Misi

Menyediakan jasa yang berkualitas dengan menjunjung tinggi terwujudnya :

1. Kepuasan nasabah/konsumen.
2. Proses yang *cost effective*.
3. Sumber Daya Manusia yang produktif dan berkomitmen.

2. Nilai Keberlanjutan RKM

Budaya keberlanjutan diwujudkan melalui implementasi nilai keberlanjutan. Budaya perusahaan sejalan dengan visi dan misi perusahaan. RKM memiliki budaya kerja yang disingkat dan diterjemahkan menjadi *corporate values* RESTU Ways yang artinya Responsible, Excellent, Sincere, Truthful dan Understandable.

“RESTU VALUES”

Responsible

- Bertanggung jawab dalam mengemban amanah

Excellent

- Cerdas dalam bekerja dan beraktivitas untuk menghasilkan yang terbaik

Sincere

- Ikhlas dalam segala hal

Truthful

- Jujur dalam perkataan dan perbuatan

Understandable

- Mampu berkomunikasi dengan santun, tepat dan bijaksana

B. PROFIL RKM

Nama Lengkap BPR : PT. BPR Restu Klepu Makmur
Nama Panggil : BPR Restu Klepu atau BPR RKM
Alamat Kantor Pusat : Jl. Soekarno Hatta No.12, Karangjati, Kec. Bergas, Kab. Semarang,
Jawa Tengah 50552
Telepon : (0298) 522 364
Faximile : (0298) 521 319
Tanggal Berdiri : 10 Februari 1994
Jenis Usaha : Perbankan
Status : Perseroan Terbatas
Website : www.restuklepu.co.id
Email : admin@restuklepu.co.id
Facebook : Restu Klepu Makmur BPR
Instagram : @bprrestuklepumakmur
Modal Inti : Rp 110.979.679.712
Jumlah jaringan : 5 kantor cabang, 3 kantor kas pelayanan

C. JARINGAN KANTOR

Kantor Pusat

Jl. Soekarno Hatta No.12, Karangjati, Kec. Bergas, Kabupaten Semarang, 50552
Telp. (0298) 522 364

Kas Pelayanan Mapagan

Jl. Patimura No. 6 Mapagan Kabupaten Semarang 50519
Telp. (024) 692 2219

Kas Pelayanan Jambu

Jl. Ambarawa-Magelang Km 4 Jambu, Kab. Semarang 50663
Telp. (0298) 599 4070

Kantor Cabang Purworejo

Jl. Ahmad Yani No. 296 Purworejo 54151
Telp. (0275) 321 045

Kantor Cabang Boyolali

Jl. Raya Boyolali – Semarang Km 1 Boyolali
Telp. (0276) 329 3483

Kas Pelayanan Simo

Jl. Singoprono Ngaliyan, Simo Kabupaten Boyolali 57377
Telp. (0276) 329 4867

Kantor Cabang Salatiga

Jl. Ahmad Yani No. 92 Kalicacing, Sidomukti, Kota Salatiga 50724
Telp. (0298) 326 975

Kantor Cabang Tenganan

Jl. Raya Salatiga-Solo KM.11 Tenganan, Kabupaten Semarang, 50775
Telp. (0298) 610 058

D. SKALA USAHA

Skala usaha RKM dapat dilihat dari total aset, liabilitas/kewajiban, jumlah karyawan dan struktur kepemilikan RKM dengan rincian sebagai berikut.

1. Total Aset dan Total Liabilitas/Kewajiban

Aset RKM tahun 2025 adalah sebesar Rp 328,261,116,091, dengan total liabilitas sebesar Rp 216,199,323,498. Liabilitas adalah suatu komponen keuangan terpenting untuk menunjang perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan akan mengambil utang guna mendukung kegiatan operasional dalam bentuk pinjaman dan simpanan. Perusahaan berkewajiban mengembalikan utang dengan menyajikan sesuai urutan jatuh temponya. Kewajiban adalah utang masa kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu. Pos-pos kewajiban yang dimiliki RKM terdiri dari kewajiban segera, utang bunga, utang pajak, simpanan pihak ketiga, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

Untuk aset dan kewajiban RKM tercermin sebagai berikut :

(Dalam Satuan Rupiah)

No.	Uraian	2025	2024
1.	Aset	328,261,116,091	362,656,977,527
2.	Kewajiban	216,199,323,498	235,259,572,029

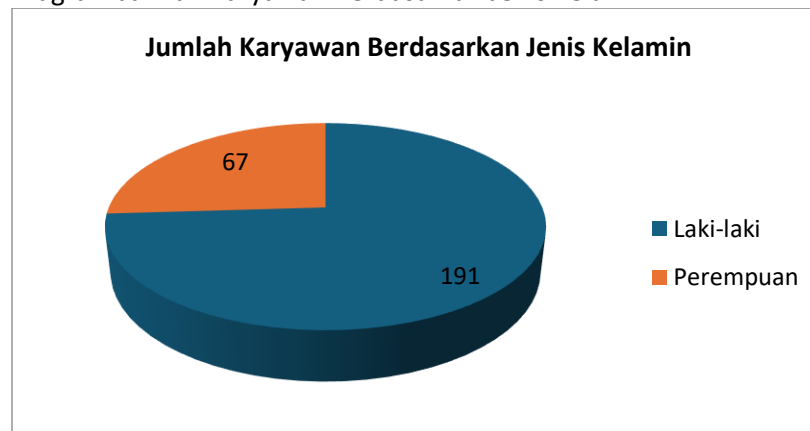
2. Jumlah Karyawan

Pada tahun 2025, jumlah karyawan BPR Restu Klepu Makmur tercatat sejumlah 258 karyawan dengan rincian sebagai berikut :

a. Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tahun 2025 jumlah karyawan laki-laki sebanyak 191 karyawan. Untuk jumlah karyawan perempuan tahun 2025 sebanyak 67 karyawan. Dilihat dari komposisi karyawan, sebesar 25.97% karyawan merupakan karyawan perempuan dan 74.03% lainnya merupakan karyawan laki-laki. Komposisi karyawan tersebut sejalan dengan kebijakan RKM dimana pemenuhan kebutuhan tenaga laki-laki lebih banyak sebagai petugas *account officer* dan penagihan, sedangkan pada unit-unit pelayanan (*front liner* dan petugas *marketing*) mayoritas dari tenaga perempuan.

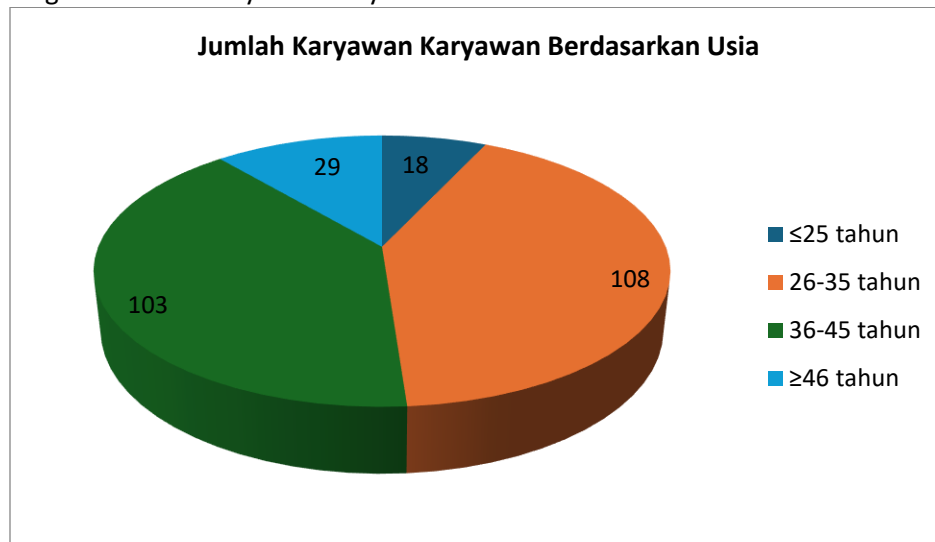
Diagram Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin



b. Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

Dari data usia karyawan, mencerminkan bahwa RKM tumbuh produktif seiring dengan sumber daya internal yang berusia produktif. Pada tahun 2025 jumlah karyawan mayoritas berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 108 karyawan atau sebesar 41.86%, yang disusul karyawan usia 36-45 tahun sebanyak 103 karyawan atau sebesar 39.92%, kemudian usia ≤ 25 tahun sebanyak 18 karyawan atau sebesar 6.98%. Sedangkan karyawan dengan usia mulai 46 tahun ke atas sebanyak 29 karyawan atau memiliki prosentase sebesar 11.24%.

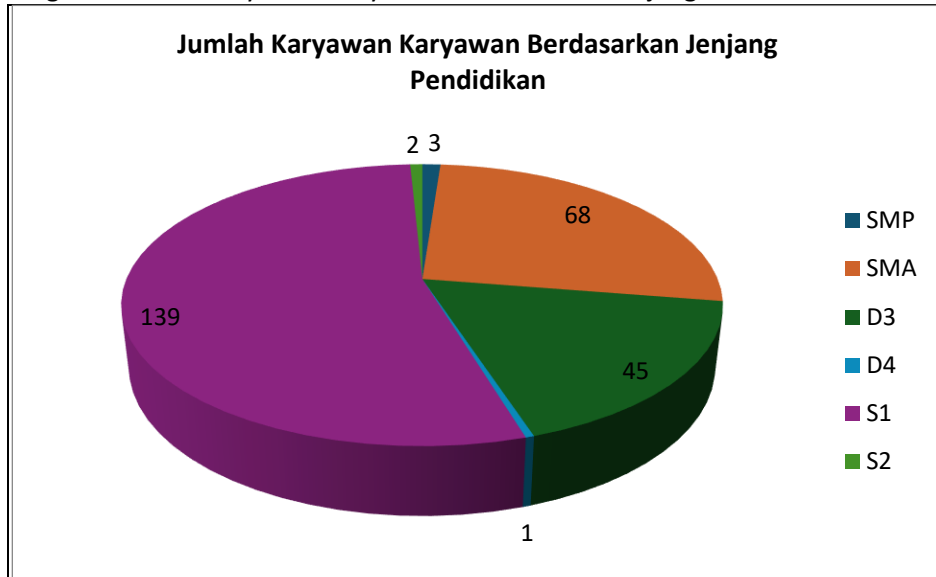
Diagram Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia



c. Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan SDM di RKM sampai dengan saat ini mayoritas masih didominasi oleh lulusan Sarjana (Strata 1), dengan angka tahun 2025 sebanyak 139 orang atau 53.88% dari total SDM 258 orang, kemudian disusul tingkat pendidikan setara SMA/ sederajat sebanyak 68 orang atau 26.36%. Meskipun karyawan mayoritas kedua masih dari latar pendidikan setara SMA/ sederajat namun kualitas dalam segi penyelesaian target pekerjaan tetap tidak kalah bersaing dengan jenjang Strata 1. Selain itu manajemen RKM memiliki kebijakan tentang adanya program pendidikan Sarjana bagi karyawan dengan latar belakang setara SMA dan D3, dengan diberikan fasilitas dan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan secara kolektif pada jenjang studi tertentu, terkait mempersiapkan SDM yang memiliki kualifikasi serta kompetensi unggul. Selain itu, bagi karyawan dengan latar belakang setara SMP diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan kejar Paket C.

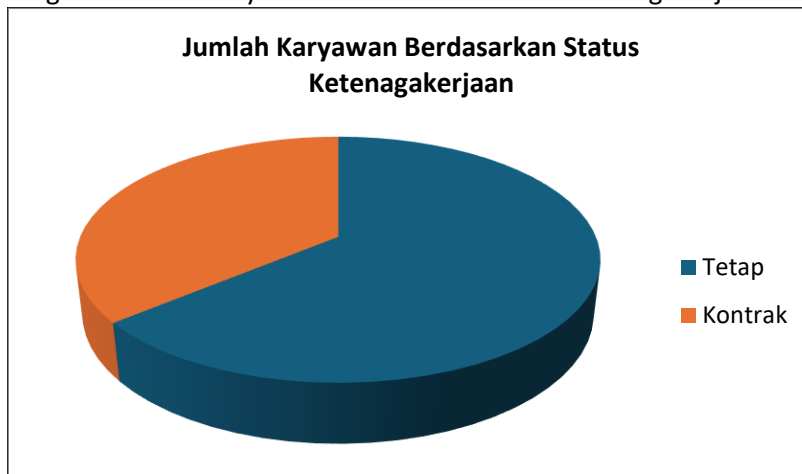
Diagram Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan



d. Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

Karyawan tetap adalah karyawan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi setelah dinyatakan lulus masa pendidikan dan masa evaluasi. Karyawan Tidak Tetap atau karyawan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) adalah setiap orang yang mengadakan hubungan kerja untuk pekerjaan tertentu yang menurut jenis dan sifat atau kegiatannya akan selesai dalam waktu tertentu. Pada tahun 2025 sebesar 63,95% merupakan karyawan tetap dan 36,05% lainnya merupakan karyawan tidak tetap. Komposisi tersebut sesuai dengan kebijakan manajemen atas pemenuhan kebutuhan SDM, dimana selain *Core Business Staff* untuk bagian *supporting* antara lain tenaga *front liner* (kasir, *teller* dan *customer service*) serta tenaga dasar (*driver*, *office boy* dan satpam) dipenuhi dari tenaga tidak tetap.

Diagram Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan



3. Persentase Kepemilikan Saham

Sampai dengan tahun 2025, jumlah Pemegang Saham RKM sebanyak 1 badan usaha & 2 orang pribadi. Pemegang Saham mayoritas adalah PT. Yasaniaga Utama Mulia dengan komposisi kepemilikan sebesar 50%, sedangkan sebesar 50% lainnya dimiliki oleh 2 pemegang saham lain.

Tabel komposisi kepemilikan saham

No	Pemegang Saham	Prosentase Kepemilikan
1	PT. Yasaniaga Utama Mulia	50%
2	Ir. Tjandra Mulia	35%
3	Ratnawati, S.E	15%
Total		100%

4. Wilayah Operasional

Wilayah operasional RKM berada di 4 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Semarang, Purworejo, Boyolali, dan Kota Salatiga.

E. PRODUK DAN LAYANAN

Produk Dana

1. Tabungan RESTU

Tabungan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan melalui sistem jempot bola dengan tingkat suku bunga sebagai berikut.

Tabel suku bunga Tabungan RESTU

Bunga	Saldo Tabungan
1%	≤ 10,000,000
1.5%	> 10,000,000 - 25,000,000
2%	> 25,000,000 - 50,000,000
2.5%	> 50,000,000 - 100,000,000
3%	> 100,000,000

2. Tabungan WAJIB

Tabungan yang wajib dimiliki oleh nasabah pinjaman/lending, dengan sistem pembukaan rekening pada saat pengambilan awal pinjaman. Tingkat suku bunga Tabungan sebagai berikut.

Tabel suku bunga Tabungan WAJIB

Bunga	Saldo Tabungan
0%	≤ 10,000,000
0.25%	> 10,000,000 - 25,000,000
0.5%	> 25,000,000 - 50,000,000
0.75%	> 50,000,000 - 100,000,000
1%	> 100,000,000

3. Tabungan Arisan Makmur (TABRISMA)

Tabungan yang disetor setiap bulan sekali dengan jumlah yang telah ditentukan dengan jangka waktu yang ditentukan pula. Peserta akan diberikan undian arisan, door prize dan grand prize yang disaring pada tiap periode sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4. Deposito berjangka

Deposito adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Adapun jangka waktu dan suku bunga Deposito sebagai berikut.

Tabel suku bunga deposito

Nominal	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
0 s/d 50 jt	3.00%	3.75%	4.25%	4.75%
51 jt s/d 100 jt	3.50%	4.25%	4.75%	5.00%
101 jt s/d 250 jt	4.00%	4.50%	5.00%	5.25%
251 jt s/d ...	4.00%	4.75%	5.25%	5.50%

Layanan

1. Jemput bola

Merupakan pelayanan kepada nasabah dimana petugas yang bersangkutan mendatangi nasabah berada untuk melakukan transaksi perbankan (setoran tabungan, angsuran, deposito).

2. Call Center RKM (Sapa Restu)

Merupakan layanan yang dapat digunakan sebagai media informasi dan penanganan keluhan nasabah melalui telepon. Nasabah dapat mengakses nomor telepon 0298-522364, nomor WA 0811-810-706, email bprrestuklepumakmur@gmail.com untuk menanyakan informasi seputar layanan perbankan atau mengajukan keluhan yang dialami oleh nasabah dalam melakukan transaksi keuangan.

Produk Pembiayaan

Adapun jenis kredit yang dimiliki RKM antara lain :

1. Kredit Umum

Kredit umum adalah kredit yang diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat atas nama perorangan maupun badan hukum/perusahaan yang digunakan sebagai modal kerja, investasi, atau konsumsi. Kredit umum wajib menggunakan agunan, jangka waktu kredit paling lama 120 (seratus dua puluh) bulan atau 10 (sepuluh) tahun.

2. Kredit Back To Back/Cash Collateral

Fasilitas kredit dengan suku bunga rendah yang diberikan kepada masyarakat dengan jaminan bilyet deposito berjangka, dan/atau tabungan yang diterbitkan oleh RKM.

3. Kredit Karyawan

Merupakan jenis kredit khusus untuk karyawan RKM dengan suku bunga khusus dan persyaratan khusus dengan sistem potong gaji.

F. KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI

RKM tergabung dalam asosiasi perbankan Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia (Perbarindo) baik Karisidenan, Provinsi maupun Pusat.

G. PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN JARINGAN KANTOR

Di tahun 2025 tidak terdapat perubahan struktur kepemilikan RKM dan tidak terdapat penambahan jaringan kantor baru.

BAB IV PENJELASAN DIREKSI

A. KEBIJAKAN MERESPON TANTANGAN

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, RKM terus berupaya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dalam aktivitas ekonomi produktif dan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Dalam strategi pendekatannya, RKM mengedepankan dua mekanisme utama untuk mewujudkan keberlanjutan.

1. Mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan keberlanjutan yang mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap keputusan pembiayaan.
2. Merancang program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang komprehensif dan berkelanjutan, yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, RKM tidak sekadar berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan konvensional, melainkan juga agen pembangunan yang berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.

Kebijakan untuk merespon penerapan keuangan keberlanjutan, RKM telah menyusun, menerapkan dan mengkaji ulang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang memuat strategi jangka panjang untuk menerapkan keuangan berkelanjutan pada tahun 2025 s.d. 2029. Strategi tersebut memuat sebagai berikut.

1. Memperluas efisiensi yang mendukung praktik-praktik ramah lingkungan hidup dalam operasional keseharian termasuk penghematan penggunaan kertas, konsumsi air, listrik baik di kantor pusat maupun kantor cabang dan kas.
2. Memperkuat tata kelola melalui penyesuaian standar operating procedure (SOP).
3. Meningkatkan pengembangan teknologi informasi.
4. Meningkatkan transparansi kepada semua pemangku kepentingan dengan mematuhi peraturan yang berlaku.
5. Meningkatkan kegiatan edukasi dan inklusi keuangan kepada masyarakat.
6. Meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan corporate social responsibility (CSR).

Dalam implementasi keuangan berkelanjutan, terdapat dua kategori tantangan utama. Secara internal, kendala utama berkaitan dengan keterbatasan pemahaman komprehensif mengenai dinamika lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam proses strategis pengambilan keputusan. Sementara itu, dari perspektif eksternal, permasalahan difokuskan pada regulasi yang mengatur mekanisme keuangan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis tersebut, RKM mengidentifikasi urgensi untuk melakukan pengembangan kapasitas dan transfer pengetahuan kepada seluruh pemangku kepentingan. Fokus utamanya adalah meningkatkan wawasan mendalam tentang isu lingkungan, aspek sosial, tata kelola, serta memahami kompleksitas dalam konteks sosio-ekonomi dan regulasi yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan strategis.

Sebagai komitmen berkelanjutan, RKM berencana secara konsisten mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam kerangka proses bisnis organisasi, serta menginternalisasikan pendekatan ini ke dalam kultur internal perusahaan.

RKM memiliki komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, RKM terus berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan pada setiap jenjang organisasi dan setiap aktivitas yang dilakukan.

Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup, RKM terus mengembangkan berbagai perangkat pendukung operasional yang mengurangi kuantitas penggunaan kertas dan mengoptimalkan penggunaan energi listrik dan air. Selain itu, RKM mengajak seluruh karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam program keberlanjutan melalui berbagai himbauan yang diterbitkan seperti; memastikan perangkat komputer dimatikan setelah karyawan selesai bekerja, menggunakan perangkat elektronik dan air sesuai kebutuhan. Pada aspek sosial, RKM melaksanakan program CSR dengan mendahulukan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasional RKM. Selain itu, RKM juga memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal dimana RKM beroperasi untuk berpartisipasi dalam penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan RKM. Keseluruhan hal tersebut dibarengi dengan upaya yang dilakukan RKM untuk menumbuhkan budaya sadar risiko pada setiap karyawan. Pelatihan terkait manajemen risiko dilakukan secara rutin.

B. Strategi KEUANGAN BERKELANJUTAN

RKM aktif mengembangkan kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai program pengembangan kompetensi di bidang keuangan berkelanjutan, dengan mengikuti sesi edukasi baik melalui platform digital maupun tatap muka. Dalam upaya mendukung keuangan berkelanjutan, RKM merancang strategi pendanaan yang sistematis dengan melakukan penataan alokasi sumber daya keuangan untuk mendukung inisiatif dan kegiatan usaha yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan program keuangan berkelanjutan, RKM bekerja sama dengan pihak eksternal yang aktivitasnya relevan dengan program keuangan berkelanjutan. Dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, RKM tetap memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan.

Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan dibandingkan dengan target dijelaskan pada tabel berikut.

No	Uraian Kegiatan	Periode Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan	Penanggung Jawab Kegiatan	Realisasi
1.	Pelaksanaan edukasi kepada masyarakat terkait kredit UMKM	Semester I & II	Peningkatan pengetahuan kredit produk RKM	Bagian Literasi Inklusi, Kredit	Edukasi dilaksanakan kepada masyarakat terkait kredit UMKM
2.	Program CSR kepada masyarakat	Semester I & II	Terjalin hubungan yang baik antara bank dengan masyarakat	RKM	RKM memberikan bantuan di 4 kabupaten wilayah kerja RKM

3.	Pembiayaan UMKM	Semester I & II	Peningkatan KYD di sektor UMKM	Divisi Kredit	Prosentase terbesar penyaluran kredit kepada sebesar 65% UMKM
4.	Pelatihan Keberlanjutan	Semester II	Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai keberlanjutan	Bagian Keuangan Berkelanjutan	Mengikuti webinar Sustainability Finance & RAKB
5.	Pengembangan teknologi informasi	Semester I & II	Kinerja semakin efektif, efisien dan optimal	Bagian IT	Penggunaan aplikasi paperless untuk intern dalam pelayanan

C. STRATEGI PENCAPAIAN TARGET

1. Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup.
 Dalam konteks operasional, RKM memahami secara mendalam bahwa Risiko merupakan komponen fundamental yang secara signifikan dapat memengaruhi performa dan hasil produktivitas organisasi. Pendekatan strategis manajemen Risiko bagi RKM difokuskan pada upaya komprehensif untuk menganalisis ketidakpastian dan potensi dampaknya terhadap pencapaian target korporasi.
 RKM menerapkan strategi proaktif dalam mengoptimalkan kapasitas dan efektivitas infrastruktur manajemen risiko. Kerangka pendekatan ini meliputi serangkaian langkah sistematis yang mencakup tahapan identifikasi risiko secara menyeluruh, metodologi pengukuran yang akurat, mekanisme pemantauan berkelanjutan, serta implementasi kontrol risiko yang tepat sasaran.
2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha.
 Usaha RKM berfokus pada pemberian kredit kepada masyarakat dengan skala usaha kecil dan menengah. Beberapa peluang dan prospek usaha BPR pada tahun 2025 antara lain :
 - a. Dukungan pemerintah.
 Dalam upaya mendukung dinamika perekonomian nasional, pemerintah secara konsisten focus pada pemberdayaan pelaku usaha kecil dan menengah. Strategi tersebut membuka ruang bagi lembaga keuangan seperti RKM untuk menyediakan instrumen pembiayaan dan solusi pendanaan yang komprehensif bagi para pengusaha skala mikro dan menengah.
 - b. Peningkatan akses keuangan.
 RKM telah memiliki izin sebagai Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) kategori izin I yang dapat memperluas pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh bank-bank besar. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi RKM dalam memberikan kredit dan layanan keuangan lainnya.

c. Kemitraan.

BPR dapat memanfaatkan kemitraan dengan UMKM untuk memberikan layanan keuangan yang lebih luas dan membantu pengembangan bisnis UMKM. Hal ini dapat meningkatkan pangsa pasar RKM dan memperkuat posisi mereka sebagai mitra bisnis bagi UMKM.

Namun, RKM juga harus siap menghadapi beberapa tantangan pada tahun 2025, seperti persaingan yang semakin kompetitif dari bank-bank besar, tingkat suku bunga yang fluktuatif, dan risiko kredit yang meningkat. Untuk mengatasi tantangan ini, RKM perlu memiliki strategi bisnis yang kuat, manajemen risiko yang baik, dan berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan.

3. Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan RKM.

Pada penghujung tahun 2025, ekonomi global menunjukkan kompleksitas yang signifikan. Proses pemulihan pasca dinamika geopolitik yang rumit, termasuk ketegangan perdagangan antara kekuatan ekonomi besar dan berbagai konflik.

Faktor teknologi informasi menjadi penggerak transformasi fundamental, dengan digitalisasi dan otomatisasi industri membentuk ulang arsitektur ekonomi dan menciptakan paradigma investasi baru. Inovasi teknologi tidak hanya memengaruhi struktur ekonomi, namun juga membuka koridor kesempatan ekonomi yang belum tereksplorasi sebelumnya.

Dimensi sosial turut mengalami tekanan signifikan, dimana dinamika demografis, ketegangan imigrasi, dan ketimpangan sosial membentuk peta perubahan struktural. Transisi pemerintahan juga berdampak pada perubahan-perubahan yang signifikan.

Pada ranah lingkungan, tantangan perubahan iklim tetap menjadi isu krusial. Meskipun demikian, kesadaran global dan komitmen untuk mitigasi dampak lingkungan terus berkembang, mendorong transformasi kebijakan dan strategi investasi berkelanjutan.

D. TANTANGAN DALAM PEMENUHAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Penerapan keberlanjutan di RKM menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa prinsip keberlanjutan dapat diintegrasikan dengan efektif dalam operasional dan strategi bisnis Bank.

Tantangan Internal

1. Fokus Bisnis Bank

RKM menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit, khususnya pada segmen UMKM, dengan prinsip kehati-hatian (prudential banking). Konsentrasi portofolio kredit pada sektor tertentu berpotensi meningkatkan risiko kredit apabila tidak dikelola secara optimal. Terdapat prioritas-prioritas kinerja keuangan lain yang juga mesti dicapai oleh perusahaan.

2. Operasional Bank

Tantangan operasional meliputi kebutuhan peningkatan efisiensi proses bisnis, optimalisasi digitalisasi layanan, serta penguatan sistem pengendalian internal untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

3. Kebijakan Internal

Penyesuaian dan harmonisasi kebijakan internal dengan perkembangan regulasi dan prinsip keuangan berkelanjutan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam kebijakan perkreditan dan operasional.

Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.

4. Keahlian dan Kompetensi SDM

Belum optimalnya kesadaran karyawan RKM dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang keuangan berkelanjutan, manajemen risiko, dan digitalisasi masih menjadi tantangan. Hal ini berdampak pada optimalisasi implementasi strategi bisnis dan pengelolaan risiko.

5. Faktor Internal Lainnya

Termasuk di dalamnya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, kebutuhan peningkatan budaya risiko (risk awareness), serta konsistensi implementasi kebijakan di seluruh jaringan kantor.

Tantangan Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

Perubahan dan penyesuaian regulasi dari otoritas, termasuk kebijakan terkait keuangan berkelanjutan, manajemen risiko, dan perlindungan konsumen, menuntut kesiapan adaptasi yang cepat dari RKM. Penerapan keuangan berkelanjutan membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan Masyarakat.

2. Kondisi Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi suku bunga, tekanan inflasi, serta dinamika perekonomian nasional dan regional dapat memengaruhi daya bayar debitur dan pertumbuhan kredit.

3. Persaingan Industri Perbankan

Persaingan yang semakin ketat, baik dari bank umum maupun lembaga keuangan non-bank (fintech), menjadi tantangan dalam mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan loyalitas nasabah.

4. Perkembangan Teknologi

Disrupsi teknologi dan percepatan digitalisasi menuntut RKM untuk terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang cepat, aman, dan efisien.

5. Faktor Eksternal Lainnya

Termasuk risiko perubahan iklim, kondisi sosial masyarakat, serta tingkat literasi dan inklusi keuangan yang masih perlu ditingkatkan. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan.

Upaya dan Strategi Pencapaian Target

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, RKM menetapkan langkah-langkah strategis sebagai berikut :

1. Penguatan Fokus Bisnis dan Diversifikasi Portofolio

Mengoptimalkan penyaluran kredit pada sektor produktif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta melakukan diversifikasi portofolio untuk memitigasi risiko konsentrasi.

2. Peningkatan Efisiensi dan Digitalisasi Operasional

Mengembangkan sistem teknologi informasi dan digitalisasi layanan guna meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta memperluas akses keuangan bagi masyarakat.

3. Penguatan Kebijakan Internal Berbasis ESG

Melakukan penyesuaian kebijakan internal agar selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan, termasuk integrasi aspek lingkungan dan sosial dalam proses analisis kredit.

4. Pengembangan Kompetensi SDM

Melaksanakan program pelatihan dan pengembangan secara berkelanjutan, khususnya di bidang manajemen risiko, keuangan berkelanjutan, dan teknologi informasi.

5. **Peningkatan Manajemen Risiko Terintegrasi**
Memperkuat implementasi manajemen risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berkesinambungan.
6. **Adaptasi terhadap Regulasi dan Kondisi Ekonomi**
Melakukan monitoring aktif terhadap perkembangan regulasi dan kondisi ekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara responsif dan adaptif.
7. **Penguatan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan**
Meningkatkan sinergi dengan regulator, nasabah, mitra bisnis, dan masyarakat dalam mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
8. **Inovasi Produk dan Layanan**
Mengembangkan produk dan layanan yang kompetitif, inklusif, serta mendukung prinsip keberlanjutan.
9. **Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan**
Melaksanakan program edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan.

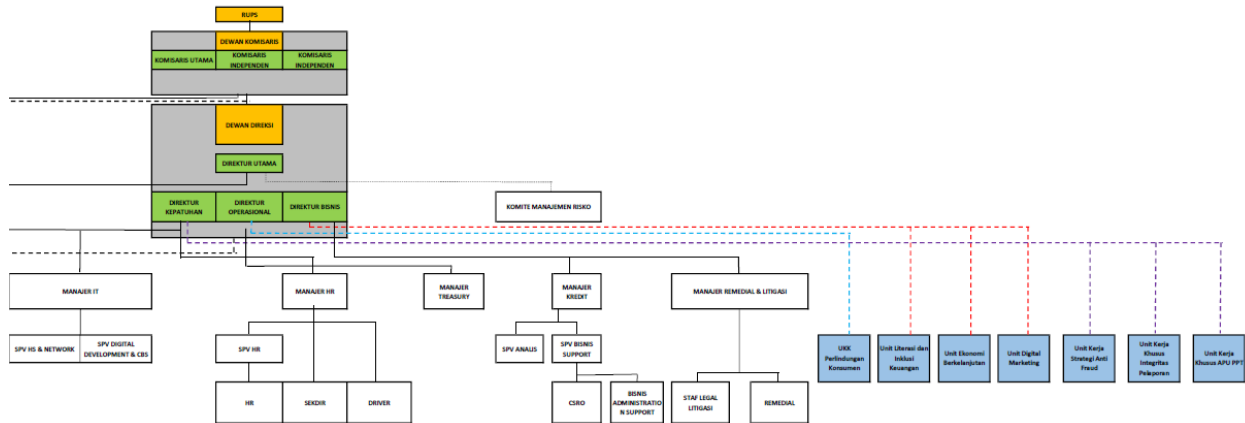
**BAB V
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN**

A. URAIAN TUGAS DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS, DAN SATUAN KERJA PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam pelaksanaan penerapan Keuangan Berkelanjutan RKM menunjuk Satuan Kerja yang bertanggung jawab pada pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan sebagai berikut :

No	Jabatan	Tugas dan Tanggung jawab
1	Dewan Komisaris	Bertanggung jawab terhadap Pengawasan Penyusunan Rencana & Pelaksanaan Program Aksi Berkelanjutan.
2	Direksi	Bertanggung jawab terhadap Pengelolaan Program Aksi Berkelanjutan secara keseluruhan.
3	Satuan kerja yang membawahkan fungsi kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memproyeksikan pertumbuhan penyaluran dana. 2. Merealisasikan penyaluran dana. 3. Pelaporan realisasi penyaluran dana. 4. Mengelola pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan dibidang kredit.
4	Satuan kerja yang membawahkan fungsi dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memproyeksikan pertumbuhan penghimpunan dana. 2. Merealisasikan penghimpunan dana. 3. Pelaporan realisasi penghimpunan dana. 4. Mengelola pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan dibidang penghimpunan dana.
5	Satuan kerja yang membawahkan fungsi Teknologi Informasi	Melakukan penyesuaian sistim teknologi terkait pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan.
6	Satuan kerja yang membawahkan fungsi SDM dan training	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap kegiatan literasi dan inklusi keuangan 2. Melakukan peningkatan kualitas SDM terkait program aksi keuangan berkelanjutan.
7	Satuan kerja yang membawahkan fungsi Kepatuhan dan Manrisk	Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan terkait dengan kesesuaian ketentuan
8	Satuan Kerja Audit Internal	Memonitoring dan memeriksa kebenaran pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan.

Penerapan tata kelola keberlanjutan di RKM diperkuat oleh keterlibatan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang bertanggung jawab langsung dalam merumuskan dan mengawasi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan. RKM juga mengelola isu keberlanjutan melalui Sub Komite ESG (Environmental, Social, and Governance) di bawah Unit Ekonomi Berkelanjutan, yang terdiri dari perwakilan lintas fungsi. Informasi lebih lengkap mengenai struktur organisasi RKM dapat dilihat sebagai berikut :



B. PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Demi mewujudkan keuangan yang berkelanjutan, RKM memberikan edukasi kepada karyawan melalui pelatihan terkait keuangan berkelanjutan. RKM meyakini hal ini dapat menumbuhkan kesadaran atas perbaikan lingkungan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial.

C. PROSEDUR IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

1. Tata Kelola Risiko

- i. Penunjukan satuan kerja pengelola keuangan berkelanjutan.
- ii. Menerapkan risk appetite dan risk tolerance penyaluran kredit kepada kegiatan usaha kategori berkelanjutan.
- iii. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki awareness dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko reputasi.
- iv. Penanganan yang baik atas setiap berita terkait dengan bank dan selalu dilakukan klarifikasi pada kesempatan pertama agar berita yang bersifat negatif tidak membahayakan bisnis bank.
- v. Penetapan rencana aksi keuangan berkelanjutan dan rencana bisnis bank untuk mencapai target yang telah ditentukan.
- vi. Penetapan konsistensi dalam menerapkan strategi bisnis, program bisnis dan produk bisnis yang lebih komprehensif untuk mewujudkan kinerja yang baik.
- vii. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki peran dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko dan tata kelola RKM dengan melakukan sosialisasi, evaluasi melalui visitasi maupun peran SKAI.

2. Kerangka Manajemen Risiko

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, RKM secara proaktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keandalan sistem manajemen risiko. Sistem manajemen risiko mencakup prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

a. Identifikasi

RKM melakukan proses identifikasi seluruh sumber potensi risiko yang potensiap pada produk dan aktivitas RKM, termasuk risiko pada produk baru. Proses ini dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

- b. Pengukuran
RKM melakukan pengukuran risiko untuk mengetahui profil risiko yang menggambarkan efektivitas penerapan manajemen risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. RKM menggunakan metode yang ditetapkan oleh OJK untuk pengukuran risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko strategis, serta perhitungan modal sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku.
 - c. Pemantauan
RKM melakukan pemantauan penerapan strategi manajemen risiko, sesuai rekomendasi dari Komite Manajemen Risiko dan disetujui oleh Direksi, serta pemantauan posisi/eksposur risiko. Apabila terdapat perubahan kegiatan usaha RKM, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi, dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material, maka RKM melakukan penyempurnaan proses pelaporannya.
 - d. Pengendalian
RKM menetapkan dan menjalankan langkah-langkah pengendalian manajemen risiko untuk memastikan agar semua aktivitas Bank tidak akan menimbulkan konsekuensi kerugian yang melebihi kemampuan RKM atau membahayakan kelangsungan usaha RKM. RKM mengupayakan agar potensi kerugian yang mungkin timbul dapat diminimalkan melalui beberapa cara, termasuk metode mitigasi risiko dan/atau penambahan modal RKM.
3. Sistem Pengendalian Risiko
- a. Kecukupan sistem pengendalian internal.
 - b. Kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam RKM baik oleh SKK, SMR maupun SKAI.
 - c. Pemantauan terhadap setiap pelaporan yang wajib dilaporkan ke OJK/otoritas lain dimana kegiatan pemantauan tersebut telah menjadi agenda rutin di dalam kerangka kerja perbaikan tata kelola perusahaan.
 - d. Satuan kerja kepatuhan secara rutin dan berkesinambungan melakukan koordinasi dengan satuan unit kerja terkait dalam rangka mengawal proses dan monitoring pemenuhan kewajiban-kewajiban bank kepada OJK atau otoritas lain atas terkaitnya ketentuan baru dari OJK atau otoritas lain.
 - e. Sistem pengendalian risiko dengan cara saling berkoordinasi antara unit kerja terkait sehingga diharapkan mendapatkan hasil pengendalian risiko yang memadai.

D. PEMANGKU KEPENTINGAN

Para pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas dan keberlangsungan RKM. Organisasi senantiasa menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, dengan menekankan pentingnya transparansi informasi dan komunikasi komprehensif. Sarana yang digunakan oleh RKM dalam menyampaikan informasi secara internal adalah melalui aplikasi informasi internal dan rapat, sedangkan secara eksternal melalui aktivitas perbankan, pertemuan bisnis, sosialisasi, website dan media sosial.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan :

1. Pemegang Saham
 - a. Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan luar biasa (RUPST dan RUPSLB).
 - b. Pemberian laporan-laporan : Laporan Tata Kelola, Laporan Publikasi Triwulanan dan Tahunan Audit, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Berkelanjutan.
2. Karyawan
 - a. Rapat internal sewaktu-waktu.
 - b. Penyusunan laporan-laporan rutin.
 - c. Training dan workshop.

- d. Evaluasi kerja dan kenaikan jabatan.
- e. Proses kerja harian.
- 3. Nasabah
 - a. Aktivitas transaksi perbankan.
 - b. Survei tingkat kepuasan layanan.
 - c. Kegiatan edukasi literasi dan inklusi keuangan.
 - d. Pengaduan nasabah.
- 4. Regulator
 - a. Pemeriksaan tingkat kepatuhan.
 - b. Penyampaian laporan-laporan.
 - c. Penyusunan rencana bisnis.
- 5. Mitra Bisnis
 - a. Kerja sama sesuai kebutuhan.
 - b. Pertemuan bisnis.
- 6. Masyarakat
 - Kegiatan CSR.

E. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI, PERKEMBANGAN, DAN PENGARUH TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN.

RKM memahami bahwa implementasi keuangan berkelanjutan membutuhkan persiapan komprehensif dan adaptasi sistematis, dengan keterlibatan aktif dari seluruh pihak berkepentingan. Tantangan utama dalam realisasi keuangan berkelanjutan pada periode 2025 terletak pada prioritas RKM untuk melakukan pemulihan kualitas kredit, yang mengakibatkan beberapa rencana aksi strategis belum mencapai target yang ditetapkan.

Untuk mengatasi hambatan dan kompleksitas di tahun 2025, RKM mengambil pendekatan proaktif dengan memperluas wawasan dan keahlian melalui partisipasi dalam berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga eksternal, guna meningkatkan kapasitas dalam mengimplementasikan inisiatif keuangan berkelanjutan.

BAB VI KINERJA KEBERLANJUTAN

A. KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

Dalam komitmennya terhadap pelestarian lingkungan, RKM terus melakukan inovasi pada infrastruktur operasional dengan tujuan menurunkan konsumsi kertas dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya seperti listrik dan air. Perusahaan secara aktif menghimbau seluruh karyawan untuk mendukung praktik berkelanjutan, seperti mematikan peralatan elektronik setelah jam kerja dan menggunakan fasilitas secara efisien.

Di ranah tanggung jawab sosial, RKM mengutamakan pemberdayaan komunitas di sekitar wilayah operasionalnya. Strategi ini mencakup pemberian peluang kepada masyarakat lokal untuk turut serta dalam penyediaan layanan yang diperlukan organisasi. Seiring dengan inisiatif lingkungan dan sosial tersebut, RKM secara berkelanjutan mengembangkan budaya manajemen risiko di kalangan karyawannya.

B. KINERJA EKONOMI

Pada tahun 2025 RKM mampu mencatatkan laba yang cukup signifikan dengan peningkatan kredit dan pendapatan hapus buku. Pada tahun 2025 segmentasi kredit di RKM didominasi oleh kredit UMKM yaitu sebesar 65,27% atau Rp869.623 juta, sedangkan untuk kredit Non UMKM sebesar 34,73% atau Rp462.641 juta. Peran UMKM sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia.

Berikut disampaikan pencapaian kinerja ekonomi RKM satu tahun terakhir.

URAIAN	2025		
	TARGET	REALISASI	%
DANA PIHAK KETIGA	225,899,349,907	204,736,284,465	90.63
KREDIT DIBERIKAN	295,304,804,605	271,320,796,881	91.88
PENDAPATAN	62,151,874,138	84,865,831,020	136.55
LABA BERSIH	11,089,612,622	20,428,067,015	184.21

C. KINERJA SOSIAL

1. Meningkatkan kepuasan nasabah :

a. Komitmen memberikan layanan yang setara kepada nasabah.

RKM selalu berupaya untuk memberikan layanan yang setara atas produk dan/atau layanan perbankan yang disediakan, serta menyampaikan informasi produk dan/atau layanan perbankan yang akurat kepada nasabah. RKM memprioritaskan kenyamanan dan keamanan nasabah dalam bertransaksi. RKM juga selalu mengembangkan produk dan layanan dengan memperhatikan kebutuhan dari para nasabah.

Dalam hal menjamin kualitas dan mutu produk yang ditawarkan, RKM juga selalu menerima saran dan masukan untuk peningkatan mutu serta memperhatikan dan menanggapi dengan baik keluhan nasabah sesuai dengan pedoman layanan.

b. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan.

RKM memberikan layanan elektronik bagi nasabah untuk meningkatkan kecepatan dan kenyamanan transaksi.

2. Ketenagakerjaan

a. Kesetaraan kesempatan bekerja.

RKM menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan aset penting dalam rangka mempertahankan dan mendukung strategi bisnis jangka panjang. Dalam proses rekrutmen, pengembangan kompetensi serta pengembangan karir, RKM memberikan peluang yang sama dan setara bagi semua orang tanpa memandang suku, etnis, agama, gender, dan lainnya. Dalam periode pelaporan tidak terdapat diskriminasi dan tidak terdapat tenaga kerja paksa serta tenaga kerja anak.

b. Remunerasi karyawan.

Pemberian remunerasi untuk karyawan diberikan berdasarkan level jabatan, kinerja dan dipastikan tidak ada diskriminasi terkait suku, etnis, agama, gender, dan lainnya.

c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak untuk seluruh karyawan.

Lingkungan kerja yang layak mencakup berbagai fasilitas yang disediakan RKM untuk menunjang proses kerja. RKM juga mendorong aspek kesehatan dan keselamatan kerja untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan usaha. Program kesehatan dan keselamatan kerja di tahun 2025, antara lain :

- 1) Memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan.
- 2) Memberikan edukasi tentang kesehatan dan fasilitas kesehatan.
- 3) Ketersediaan fasilitas APAR di semua kantor.

d. Pelatihan dan Pendidikan.

Untuk dapat meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dibutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan kompetensi dan kapasitas yang tinggi. Karena itu, RKM berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki SDMnya dengan menjalankan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, meningkatkan keterampilan, kepemimpinan, profesionalisme dan membangun sikap mental positif (lampiran Pelatihan SDM).

3. Bersinergi dengan Masyarakat.

a. Kegiatan literasi dan inklusi keuangan

Pentingnya edukasi keuangan saat ini sangat diperlukan karena memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat. Konsep terpenting dari Program Literasi Keuangan adalah bagaimana masyarakat dapat memiliki pemahaman secara benar mengenai manfaat dan risiko produk serta layanan jasa keuangan, sehingga dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, dan mengetahui hak serta kewajiban juga meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan. Program literasi keuangan juga memberikan manfaat besar bagi sektor jasa keuangan karena semakin banyak masyarakat mendapatkan edukasi keuangan, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

b. Mekanisme pengaduan

Media pengaduan nasabah adalah sarana yang dapat digunakan nasabah maupun masyarakat untuk mengajukan pengaduan mengenai produk dan layanan yang diberikan oleh RKM.

1) Media Pengaduan Lisan

- a) Media pengaduan nasabah secara lisan yang disediakan oleh RKM adalah layanan Call Center.
- b) Jam operasional Call Center berlaku 24 jam dengan ketentuan :

D. KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

Dalam konteks dampak lingkungan, aktivitas operasional RKM menunjukkan profil risiko yang sangat rendah. Baik dampak primer maupun sekunder yang dihasilkan dari kegiatan perseroan memiliki skala pengaruh yang minimal. Terlepas dari kondisi tersebut, RKM secara proaktif menegaskan dedikasi mendalam untuk meminimalkan jejak ekologis dan aktif berpartisipasi dalam inisiatif konservasi lingkungan hidup. Komitmen berkelanjutan perusahaan tercermin dalam upaya sistematis mengurangi potensi dampak negatif dari setiap lini operasional yang dijalankan.

Komitmen RKM terhadap upaya untuk mengurangi kerusakan lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan hidup, diantaranya :

1. Kebijakan efisiensi penggunaan sumber energi listrik dan air.
 - a. Perangkat penerangan dan elektronik pada ruang rapat dan ruang kerja yang tidak digunakan wajib dimatikan.
 - b. Lampu kamar mandi dinyalakan seperlunya, atau dimatikan jika kamar mandi tidak digunakan.
 - c. Penggunaan AC pada ruang kerja diatur sebagai berikut.
 - 1) AC dapat dihidupkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
 - 2) AC harus dalam keadaan mati bila ruang tersebut tidak sedang dipergunakan untuk aktivitas kerja.
 - d. Lampu teras dinyalakan saat hari mulai gelap dan wajib dimatikan pada pagi hari.
 - e. Pengaturan penggunaan lampu taman dan neon boxseefisien mungkin.
 - f. Pada saat akhir hari seluruh perlengkapan elektronik yang tidak digunakan wajib dicabut dari stop kontak.
 - g. Pengecekan panel dan instansi listrik wajib dilakukan secara berkala.
 - h. Air digunakan seperlunya.
 - i. Pada saat menggunakan kran, dibuka separuh putaran sehingga air yang keluar tidak berlebih.
 - j. Segera mengganti kran/shower yang bocor atau tidak bekerja dengan baik.
 - k. Peralatan pipa air, kran dan penampungan air wajib dirawat dengan baik.
 - l. Kebocoran atau rembesan dari kran, wastafel dan closet wajib segera ditangani.
 - m. Instalasi pipa air yang rusak wajib segera diperbaiki.
2. Kebijakan efisiensi penggunaan kertas.
 - a. Tisu hanya disediakan pada tempat-tempat tertentu, yaitu di kamar mandi, ruang tamu, ruang rapat dan ruang kerja.
 - b. Penggunaan tisu untuk mengeringkan tangan atau wajah disarankan paling banyak 2 (dua) lembar.
 - c. Penggunaan kembali kertas bekas (kertas yang satu sisi bagiannya pernah dipakai namun sisi yang lain masih bersih dan bisa digunakan untuk mencetak) untuk pengajuan berkas yang masih bersifat draft.
 - d. Adanya pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi (e-paperless) untuk memimalisir pemberian informasi menggunakan media cetak.
3. Kebijakan pengurangan sampah plastik.
 - a. Setiap pelaksanaan rapat dan kegiatan training internal, tidak disediakan air minum kemasan sekali pakai, hanya disediakan galon air minum dimana masing-masing karyawan dihimbau untuk membawa botol air minum secara mandiri.
 - b. Disediakan galon air minum dan gelas di setiap ruang kerja dan ruang rapat.

- c. Terhadap kegiatan yang melibatkan pihak eksternal maka air minum disajikan menggunakan gelas.
 - d. Bungkus cinderamata diupayakan tidak menggunakan bungkus berbahan plastik.
 - e. Penyediaan tempat sampah, peralatan kerja dan hiasan ruangan diupayakan tidak berbahan plastik.
4. Kebijakan pemberian kredit.
Kebijakan kredit yang ditetapkan bank dimana pemberian kredit kepada industri yang memiliki dampak terhadap lingkungan diharuskan memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Selain itu, di internal RKM juga terdapat kebijakan penghematan penggunaan energi listrik dan air, penggunaan kertas serta upaya mengurangi sampah plastik di lingkungan kerja.

E. TANGGUNG JAWAB LAYANAN PRODUK DAN/ATAU LAYANAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

1. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan.
Dalam rangka memberikan pelayanan perbankan yang aman dan nyaman kepada nasabah, serta menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas finansial terkini, RKM menggunakan Virtual Account yang dibuat oleh bank untuk setiap transaksi.
2. Dampak produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan.
RKM menyadari bahwa dalam menyalurkan kredit mungkin memberi dampak sosial dan lingkungan serta peningkatan risiko terkait. Karenanya RKM sangat memperhatikan proses identifikasi dan penilaian secara seksama sehingga dapat dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang negatif. Dalam keputusan pengelompokan penyaluran kredit UMKM dan Non UMKM di tahun 2025 diambil berdasarkan informasi yang tersedia secara publik maupun informasi yang disediakan oleh nasabah.
3. Evaluasi keamanan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan.
RKM menjamin keamanan dan kelayakan berbagai produk dan/atau layanan yang diberikan dan memastikan seluruh produk telah mendapat persetujuan OJK atau otoritas lain. Selain itu, seluruh kegiatan operasional RKM diawasi oleh OJK sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terkait dengan layanan berbasis teknologi informasi, RKM memiliki unit khusus yang melakukan pengamanan cyber dan memperkuat sistem keamanan cyber dengan melaksanakan audit IT & pentest, guna memastikan infrastruktur pendukung layanan sistem pembayaran dalam kondisi low risk.

BAB VII VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN

RKM belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga atau pihak independen untuk memastikan kualitas dan kehandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Namun demikian, RKM menjamin bahwa seluruh informasi yang disampaikan dalam laporan ini adalah benar.